

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan asuhan keperawatan dan analisis pengaruh terapi dzikir pada Tn.G untuk mengontrol halusinasi, maka dapat disimpulkan:

1. Pengkajian

Hasil pengkajian fokus pada kasus pasien Tn.G adalah klien mengalami halusinasi pendengaran, klien mengatakan sering mendengar suara-suara tidak jelas dan berisik, sering muncul pada malam hari dan ketika sendiri. Klien mengatakan ketika muncul klien mondar-mandir didalam rumah. Klien Merasa kepala sangat berat karena banyak bisikan berisik, Klien merasa terganggu pada saat mendengarkan suara-suara berisik karena membuat klien menjadi lemes, tangan dan kaki menjadi dingin, suara muncul sekita 1 menitan. Adapun data objektif yang ditemukan antara lain klien kooperatif, kontak mata klien kurang, klien tampak melamun dan menyendiri.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa utama muncul saat dilakukan pengkajian pada Tn.G yaitu gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi pada diagnosis utama dan gambaran terapi dzikir dilakukan selama tiga hari di ruang Arjuna RSJ Grhasia memperoleh gambaran setelah pemberian intervensi terapi dzikir pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran dan teknik secara general menghardik, pendidikan kesehatan tentang pentingnya minum obat, bercakap-cakap terbukti memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap pengontrolan serta mengurangi bisikan/suara yang didengar oleh pasien itu sendiri, pasien mampu berzikir, pasien mengerti pentingnya minum obat, pasien mampu bercakap-cakap.

4. Evaluasi

Setelah diberikan terapi 3 hari yang dilakukan sekali dalam sehari didapatkan adanya peningkatan terhadap kemampuan klien mengontrol halusinasi pendengaran, dimana sebelum diberikan terapi dzikir berdasarkan hasil AHRS klien berada pada kategori halusinasi berat (52,27%) dengan gejala mendengar suara-suara berisik, suara muncul saat malam dan sendiri dengan durasi satu menit. Setelah diberikan intervensi terapi dzikir hasil AHRS berada pada kategori halusinasi ringan (13,64%) dengan klien tidak lagi mendengarkan suara-suara, ada kontak mata dan perasaan klien tenang saat dzikir.

B. Rekomendasi

1. Bagi klien

Pasien diharapkan dapat menerapkan cara mengontrol halusinasi melalui terapi berdzikir untuk mengurangi frekuensi halusinasi.

2. Bagi perawat

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat diterapkan oleh perawat sebagai acuan intervensi yang dapat diberikan pada klien yang mengalami gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran. Perawat diharapkan dapat memberikan inspirasi lebih banyak lagi dalam memberikan intervensi keperawatan pada kasus gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

3. Bagi mahasiswa keperawatan

Diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa secara optimal dan sesuai SOP yang telah ada tentang penerapan terapi berdzikir pada klien dengan halusinasi pendengaran.